

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pemanfaatan sejarah lokal Dieng sebagai sumber belajar dalam meningkatkan *historical comprehension* siswa, peneliti menarik beberapa kesimpulan dan merumuskan beberapa rekomendasi dengan tidak terlepas dari fokus masalah yang telah dirumuskan. Adapun kesimpulan-kesimpulan dan rekomendasi yang peneliti peroleh dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, desain pembelajaran memperlihatkan bahwa guru mata pelajaran sejarah di SMA 1 Wonosobo telah membuat desain pembelajaran sejarah lokal yang menyangkut materi pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan sejarah Candi Dieng sebagai sumber belajar sejarah lokal. Pada hal ini dapat dilihat dengan membuat perencanaan tentang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan kelas, pendekatan, strategi, metode yang relevan, memilih sumber belajar dan penilaian. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pembelajaran narasi sejarah, tanya jawab dan kooperatif diskusi.
2. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan untuk melihat ketrampilan pengetahuan *historical comprehension* siswa melalui situs Candi Dieng sebagai sumber belajar sejarah. Siklus II dilaksanakan untuk menerapkan ketrampilan *historical comprehension* siswa. Diketahui adanya peningkatan pemahaman sejarah lokal tentang Candi Dieng, sebagai jatidiri masyarakat Wonosobo. Siswa dapat memperkenalkan budaya dengan melakukan refleksi sehingga menumbuhkan perasaan memiliki kebersamaan dalam sejarah, serta timbulnya rasa harga diri, kebersamaan dan

keterikatan, rasa keterpautan dan rasa memiliki, kemudian rasa bangga terhadap bangsa dan tanah air.

3. Hasil pembelajaran sejarah lokal peninggalan Hindu Buddha situs Candi Dieng di kelas X IPS 1 sudah baik. Melalui pemanfaatan sejarah lokal situs Candi Dieng ini, siswa tertarik dalam memahami peninggalan sejarah yang terdapat di lingkungannya dan mempelajari sejarah lokal lebih dalam lagi. Temuan menunjukkan bahwa siswa mampu melaksanakan keterampilan berpikir *sejarah historical comprehension*. Indikator yang dicapai siswa dapat mengidentifikasi peninggalan bangunan dan tradisi Hindu Buddha yang terdapat di kawasan Dieng. Siswa juga dapat merumuskan pertanyaan mengenai asal usul orang Dieng beserta karakteristiknya dan siswa mampu menyimpulkan sejarah Candi Dieng dan pentingnya menjaga kelestarian situs Candi Dieng.
4. Pada awal pembelajaran guru menghadapi kendala-kendala dalam menemukan sumber dan referensi mengenai sejarah lokal Dieng sebagai sumber belajar sejarah lokal, bagaimana mendesain pembelajaran, serta implementasinya dan mengevaluasi pembelajaran. Selanjutnya keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran karena terbentur dengan kurikulum yang tersedia karena pada dasarnya dalam kurikulum telah ditentukan sejumlah materi beserta pokok-pokok bahasan yang harus diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan. Mengenai keterbatasan sumber, terdapat upaya untuk siswa bisa melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah Kabupaten, maupun siswa dapat pergi ke situs Candi Dieng untuk melakukan wawancara dengan pihak juru kunci di situs tersebut.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan lapangan dalam kesempatan ini penulis memberikan saran untuk direkomendasikan. Hal ini disampaikan kepada pihak terkait yang memiliki kontribusi terhadap pembelajaran sejarah, dengan demikian

terdapat beberapa rekomendasi yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

Diah Ayu Kartikasari, 2017

PENGUNAAN SITUS CANDI DIENG SEBAGAI SUMBER SEJARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HISTORICAL COMPREHENSION SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kepada Guru Sejarah

Penelitian ini diharapkan membuat guru terus belajar bagaimana untuk mengajarkan pembelajaran sejarah yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa dalam mengembangkan pembelajaran sejarah lokal dengan kreatif dan inovatif, mengembangkan pembelajaran sejarah dengan menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan siswa, agar pembelajaran sejarah lokal memiliki makna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan siswa memiliki pemahaman akan peninggalan-peninggalan sejarah di lingkungannya.

2. Kepada Pihak Sekolah

Pada hal ini kepala sekolah sebagai manager lembaga pendidikan harus mendorong pengembangan pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang dekat dengan siswa, dalam proses pembelajaran sejarah, kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sejarah yang dapat mengembangkan pemahaman sejarah, nilai dan sikap pada siswa.

3. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyisipkan materi mengenai situs-situs yang berada di lingkungan siswa untuk materi-materi yang bersangkutan. Hal ini dalam rangka membangun kualitas siswa-siswa untuk turut pula menjaga kelestarian situs yang ada. Hubungan kerjasama yang baik perlu diwujudkan dari pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pihak sekolah serta penulis sebagai sumbangsih khasanah keilmuannya.